

PERAN KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN KINERJA AKADEMIK DAN KETERLIBATAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS RIAU

Astri Nadia Pangaribuan¹, Sri Rohani², Anggun Augustine Gultom³, Yoshi Aulia Putri
Marpaung⁴, Putri Saulina Nababan⁵, Ere Mardella Arbiani⁶
Universitas Riau

e-mail: astri.nadia4045@student.unri.ac.id¹,
yoshi.aulia3909@student.unri.ac.id²,
sri.rohani0018@student.unri.ac.id³,
anggun.augustine5355@student.unri.ac.id⁴
putrisaulina2046studens.unri.ac.id⁵ ere.arbiani@lecturer.unri.ac.id⁶

ABSTRACT

Organizational communication plays a crucial role in shaping the quality of academic performance and the level of student engagement within the university environment. Through effective communication, every element of the campus, including lecturers, administrative staff, and students, can interact harmoniously to achieve shared academic goals. This article conceptually analyzes how organizational communication forms the basis for efficient coordination, a positive academic climate, and active student participation in academic activities and student organizations. The analysis in this paper emphasizes that effective communication serves not only as a means of conveying information but also as a strategic tool for building a sense of belonging, strengthening learning motivation, and fostering a collaborative spirit among students. Student involvement in academic processes and campus organizations is a crucial indicator of the success of healthy and participatory organizational communication. Therefore, focused, open, and respectful communication will strengthen interpersonal relationships on campus and encourage optimal academic achievement.

Keywords: *Effective communication, student organizations, organizational communication, students, communication.*

ABSTRAK

Komunikasi organisasi memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas kinerja akademik dan tingkat keterlibatan mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. Melalui komunikasi yang efektif, setiap elemen kampus baik dosen, tenaga kependidikan, maupun mahasiswa dapat berinteraksi secara harmonis untuk mencapai tujuan akademik bersama. Artikel ini menganalisis secara konseptual bagaimana komunikasi organisasi menjadi dasar bagi terciptanya koordinasi yang efisien, iklim akademik yang positif, serta partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan akademik maupun organisasi kemahasiswaan. Analisis dalam tulisan ini menegaskan bahwa komunikasi yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat strategis untuk membangun rasa memiliki, memperkuat motivasi belajar, dan menumbuhkan

semangat kolaboratif di kalangan mahasiswa. Keterlibatan mahasiswa dalam proses akademik dan organisasi kampus menjadi indikator penting dari keberhasilan komunikasi organisasi yang sehat dan partisipatif. Dengan demikian, komunikasi yang terarah, terbuka, dan saling menghargai akan memperkuat hubungan antarindividu di lingkungan kampus serta mendorong terciptanya prestasi akademik yang optimal.

Kata Kunci: Komunikasi efektif, organisasi mahasiswa, komunikasi organisasi, mahasiswa, komunikasi.

A. Pendahuluan

Komunikasi dalam organisasi merupakan unsur penting yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi. Dalam sebuah kampus, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai instrumen untuk membangun hubungan, memperkuat koordinasi akademik, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi mahasiswa. Ketika aliran informasi berjalan dengan terbuka dan dua arah, mahasiswa dapat memahami berbagai kebijakan akademik, memperoleh dukungan yang memadai, dan merasa menjadi bagian dari komunitas kampus. Sebaliknya, komunikasi yang tidak efektif sering menyebabkan kebingungan terhadap regulasi akademik, rendahnya keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan organisasi, serta menurunnya motivasi belajar.

Fenomena lapangan menunjukkan bahwa beberapa kampus masih menghadapi tantangan seperti penyampaian informasi yang tidak merata, kurangnya kesempatan mahasiswa untuk menyampaikan aspirasi, serta belum optimalnya penggunaan kanal komunikasi digital organisasi. Mahasiswa sering merasa jauh dari pusat pengambilan keputusan dan kurang memperoleh ruang untuk terlibat dalam isu akademik maupun organisasi. Kondisi ini sejalan dengan temuan Ryazinharwa et al. (2024) yang menegaskan bahwa pola komunikasi organisasi berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai efektivitas kinerja Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), di mana komunikasi yang tidak terstruktur dapat melemahkan kepercayaan anggota dan menurunkan efektivitas organisasi mahasiswa.

Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa fungsi komunikasi organisasi dalam organisasi kemahasiswaan tidak hanya berkaitan dengan penyampaian informasi, tetapi juga dalam menciptakan keterikatan dan kerja sama antaranggota. Studi Nursyahrani et al. (2024) pada Himpunan Mahasiswa Administrasi Publik menemukan bahwa komunikasi organisasi berperan dalam mengoordinasikan program kerja, memperkuat hubungan internal, dan meningkatkan rasa tanggung jawab anggota. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas komunikasi sangat menentukan keberhasilan fungsi organisasi di lingkungan kampus.

Dalam konteks strategi komunikasi organisasi, penelitian oleh Anchar, Suparman, dan Yafnida (2025) menunjukkan bahwa perencanaan strategi komunikasi yang terarah—meliputi pemilihan saluran komunikasi, penyesuaian pesan, dan evaluasi penyampaian informasi—berdampak signifikan terhadap keterlaksanaan program kerja himpunan mahasiswa. Strategi komunikasi yang baik memastikan setiap anggota memperoleh informasi secara merata dan memahami

tugasnya, sehingga meningkatkan efektivitas organisasi secara keseluruhan.

Di sisi lain, peran komunikasi organisasi juga berkaitan erat dengan komunikasi interpersonal dalam pengembangan kemampuan mahasiswa. Penelitian Aulia, Dwianggraeni, dan Ishak (2023) menyatakan bahwa organisasi mahasiswa memiliki kontribusi dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal yang efektif, seperti kemampuan menyampaikan pendapat, memberikan umpan balik, serta menyelesaikan perbedaan pendapat. Hal ini menegaskan bahwa komunikasi organisasi bukan hanya berdampak pada efektivitas program kerja, tetapi juga pada pengembangan kompetensi sosial mahasiswa.

Komunikasi akademik, khususnya antara mahasiswa dan dosen pembimbing akademik, juga memainkan peran sentral dalam kinerja belajar. Studi oleh Nurinda Putri Lestari (2020) menunjukkan bahwa pola komunikasi yang baik antara mahasiswa dan dosen pembimbing mampu meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, dan pemahaman mahasiswa terhadap tuntutan akademik. Komunikasi yang

hangat dan suportif menjadi faktor pendorong penting dalam peningkatan prestasi akademik mahasiswa.

Berdasarkan fenomena dan temuan empiris tersebut, penelitian ini difokuskan pada bagaimana peran komunikasi organisasi dalam meningkatkan kinerja akademik dan keterlibatan mahasiswa di lingkungan kampus. Fokus permasalahan mencakup bagaimana pola komunikasi yang diterapkan oleh institusi memengaruhi rasa memiliki mahasiswa terhadap organisasi, tingkat partisipasi dalam kegiatan kampus, dan motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk

mendeskripsikan pola komunikasi organisasi yang berjalan, menganalisis pengaruhnya terhadap kinerja akademik dan keterlibatan mahasiswa, serta memberikan rekomendasi strategi komunikasi yang lebih efektif, partisipatif, dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa saat ini. Manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian komunikasi organisasi di perguruan tinggi, sekaligus memberikan masukan praktis bagi pengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas interaksi dan layanan akademik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yakni pendekatan yang menekankan pengukuran objektif terhadap variabel-variabel penelitian melalui analisis numerik. Metode ini dipilih karena relevan untuk menggambarkan persepsi mahasiswa terkait pola komunikasi organisasi dan pengaruhnya terhadap kinerja akademik serta tingkat keterlibatan mereka dalam kegiatan kampus.

Penggunaan metode survei



memungkinkan peneliti memperoleh gambaran empiris secara langsung dari mahasiswa sebagai subjek utama yang mengalami interaksi komunikasi organisasi di lingkungan Universitas Riau.

Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert 1–5, yang terdiri dari dua kelompok pernyataan: (1) variabel X mengenai pola komunikasi organisasi, dan (2) variabel Y mengenai kinerja akademik serta keterlibatan mahasiswa.



Indikator komunikasi organisasi meliputi kejelasan informasi, aksesibilitas pengurus, ketepatan waktu penyampaian informasi, relevansi konten, dan efektivitas media komunikasi. Sementara itu, indikator variabel Y mencakup motivasi belajar, keterlibatan dalam aktivitas kampus, efektivitas program kerja organisasi, pengembangan diri, dan dampak komunikasi terhadap pemahaman serta pencapaian akademik.

Kuesioner disebarkan kepada mahasiswa dari berbagai fakultas di Universitas Riau, sehingga responden merepresentasikan keragaman latar akademik dan pengalaman

organisasi. Total responden yang diperoleh adalah 146 mahasiswa, dari fakultas yang berbeda seperti Fakultas Pertanian, FISIP, FKIP, Ekonomi dan Bisnis, Perikanan, Kedokteran, Keperawatan, FMIPA dan Hukum. Seluruh data yang terkumpul diproses melalui analisis statistik deskriptif, yaitu menghitung nilai rata-rata setiap indikator untuk mengetahui kecenderungan persepsi mahasiswa. Metodologi ini dipandang tepat karena memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi komunikasi organisasi di kampus, sekaligus memperkuat dasar analitis dalam menilai hubungan komunikasi dengan aspek akademik mahasiswa.

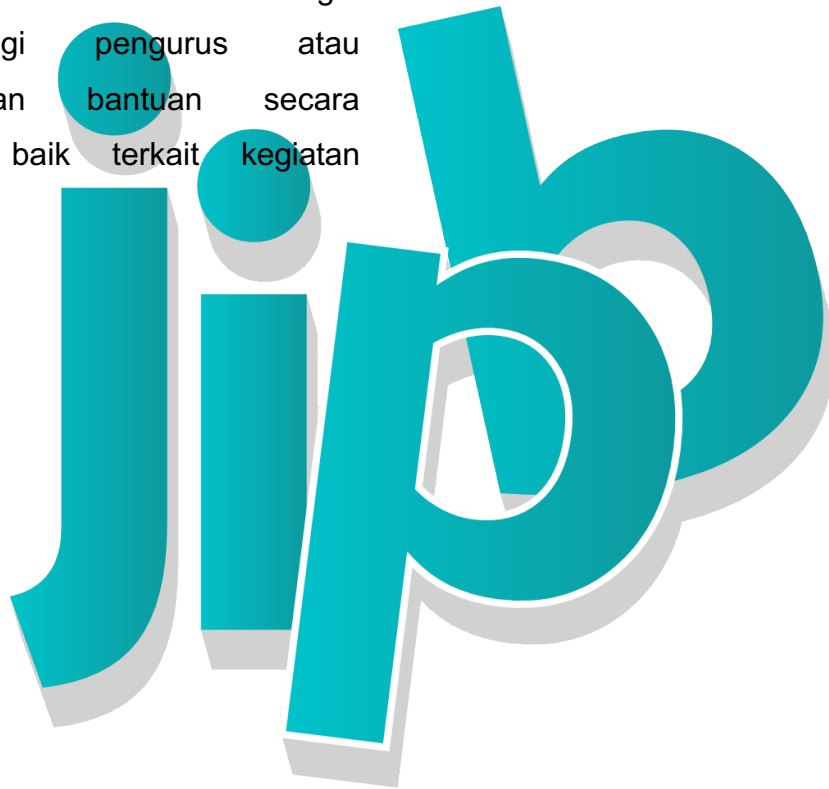
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil pengolahan data kuesioner menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Universitas Riau terhadap pola komunikasi organisasi termasuk dalam kategori baik. Indikator “kejelasan informasi” memperoleh nilai rata-rata 4,10, menandakan bahwa mahasiswa merasa informasi yang diterima dari organisasi kampus disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami. Begitu pula indikator “media komunikasi” memperoleh nilai 4,05,

yang menunjukkan bahwa sarana

seperti WhatsApp, Instagram, dan grup mahasiswa telah dimanfaatkan secara efektif dalam menyebarkan informasi kepada anggota.

Akan tetapi, indikator “aksesibilitas pengurus” menunjukkan nilai rata-rata 3,72, yang merupakan skor terendah pada variabel X. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa masih mengalami kendala ketika ingin menghubungi pengurus atau mendapatkan bantuan secara langsung, baik terkait kegiatan



kampus maupun administrasi organisasi. Meskipun masih berada pada kategori cukup, nilai ini menegaskan perlunya peningkatan kualitas interaksi dua arah dan keterbukaan pengurus dalam menjalin komunikasi dengan anggota.

Untuk variabel Y mengenai kinerja akademik dan keterlibatan mahasiswa, hasil penelitian juga menunjukkan kategori baik, dengan rata-rata skor berada pada rentang 3,95–4,15. Indikator tertinggi adalah “efektivitas program kerja” dan “dampak komunikasi terhadap kinerja akademik,” masing-masing dengan nilai 4,13 dan 4,15, yang berarti mahasiswa merasakan manfaat signifikan dari komunikasi organisasi dalam mendukung kelancaran program kegiatan dan pemahaman akademik mereka. Sementara itu, indikator “motivasi belajar” mencatat

nilai rata-rata 3,95, yang meskipun berada dalam kategori baik, tetap menjadi indikator dengan nilai relatif paling rendah dalam variabel Y, menandakan bahwa komunikasi organisasi belum memberikan dorongan motivasional yang maksimal kepada mahasiswa.

Secara keseluruhan, nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa komunikasi organisasi yang berjalan di Universitas Riau sudah cukup efektif dan memberikan dampak positif terhadap pengalaman akademik dan non-akademik mahasiswa. Namun demikian, masih terdapat ruang perbaikan, khususnya pada aspek interaksi langsung, aksesibilitas pengurus, dan penguatan pesan-pesan yang bersifat motivasional untuk mendukung peningkatan kualitas akademik mahasiswa secara lebih optimal.

Tabel 1 Pola Komunikasi Organisasi (Variabel X)

Indikator	Nilai Rata-Rata	Kategori	Temuan Utama
Kejelasan informasi	4,10	Baik	Informasi disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami mahasiswa.
Media komunikasi	4,05	Baik	Media seperti WhatsApp dan Instagram efektif sebagai sarana komunikasi.
Ketepatan & keberkalaan informasi	3,90–3,97	Baik	Informasi diterima secara cukup tepat waktu dan konsisten.
Aksesibilitas pengurus	3,72	Cukup baik	Akses kepada pengurus masih perlu ditingkatkan.

Tabel 2 Kinerja Akademik & Keterlibatan Mahasiswa (Variabel Y)

Indikator	Nilai Rata-Rata	Kategori	Temuan Utama
-----------	-----------------	----------	--------------

Efektivitas program kerja	4,13	Sangat Baik	Komunikasi mendukung pelaksanaan program kerja dengan sangat baik.
Pengembangan diri	4,05	Baik	Mahasiswa merasa komunikasi membantu dalam pengembangan kapasitas diri.
Keterlibatan mahasiswa	4,03	Baik	Komunikasi mendorong partisipasi mahasiswa dalam kegiatan kemahasiswaan.
Dampak pada kinerja akademik	4,15	Sangat baik	Komunikasi membantu mahasiswa memahami tugas dan aktivitas akademik.
Motivasi belajar	3,95	Baik	Komunikasi belum sepenuhnya meningkatkan motivasi belajar secara signifikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi organisasi di Universitas Riau berada pada kategori baik, terutama pada aspek kejelasan informasi dan efektivitas penggunaan media komunikasi. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Fadhilah dan Hadiono (2024) yang menemukan bahwa komunikasi organisasi yang efektif, terutama melalui media digital, berpengaruh signifikan terhadap koordinasi kerja dan kekompakan anggota dalam organisasi kemahasiswaan. Komunikasi yang jelas dan terstruktur terbukti meningkatkan pemahaman anggota serta efektivitas pelaksanaan kegiatan (Fadhilah & Hadiono, 2024).

Meskipun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa aksesibilitas pengurus masih menjadi aspek terlemah. Mahasiswa merasa bahwa hubungan dua arah dengan pengurus belum optimal. Fenomena ini didukung oleh penelitian Yuliani

dan Pratiwi (2023) yang menjelaskan bahwa minimnya aksesibilitas dalam organisasi menyebabkan anggota merasa jauh dari struktur kepengurusan dan kurang terlibat dalam pengambilan keputusan. Jika aksesibilitas rendah, maka rasa memiliki dan partisipasi anggota akan berkurang (Yuliani & Pratiwi, 2023).

Pada variabel kinerja akademik dan keterlibatan mahasiswa, hasil penelitian memperlihatkan bahwa komunikasi organisasi mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman mahasiswa mengenai kewajiban akademik serta efektivitas program kerja organisasi. Temuan ini konsisten dengan penelitian Lestari, Bahiya, dan Agustina (2024) yang menemukan hubungan positif antara keterlibatan mahasiswa dalam organisasi dan prestasi akademik. Komunikasi internal organisasi terbukti mendorong mahasiswa untuk lebih aktif, lebih percaya diri, dan

memiliki rasa tanggung jawab akademik yang lebih kuat (Lestari et al., 2024).

Namun, indikator motivasi belajar menunjukkan skor terendah. Hal ini menandakan bahwa komunikasi organisasi belum sepenuhnya mampu menciptakan dorongan intrinsik bagi mahasiswa untuk meningkatkan motivasi akademik. Penelitian Ismayanti, Nurlaela, dan Gofur (2025) mendukung temuan ini; mereka menemukan bahwa komunikasi dosen yang suportif dapat meningkatkan motivasi belajar secara signifikan, namun pengaruh komunikasi

terhadap prestasi akademik tidak akan maksimal tanpa adanya motivasi sebagai mediator (Ismayanti et al., 2025).

Dengan demikian, hasil penelitian ini mempertegas bahwa komunikasi organisasi memiliki peran yang fundamental dalam menciptakan koordinasi, rasa kebersamaan, dan pemahaman akademik mahasiswa. Namun, organisasi kemahasiswaan di Universitas Riau masih perlu meningkatkan aspek komunikasi interpersonal, aksesibilitas pengurus, serta strategi komunikasi yang lebih berorientasi pada motivasi dan pendampingan akademik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran komunikasi organisasi dalam meningkatkan kinerja akademik dan keterlibatan mahasiswa di Universitas Riau, dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk pengalaman akademik maupun non-akademik mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa pola komunikasi organisasi berada pada kategori baik, terutama pada aspek kejelasan

informasi dan efektivitas media

komunikasi. Mahasiswa menilai bahwa informasi yang disampaikan oleh organisasi kemahasiswaan mudah dipahami, relevan, dan disampaikan melalui media yang tepat sehingga mendukung kelancaran aktivitas kampus.

Namun demikian, indikator aksesibilitas pengurus memperoleh nilai terendah, yang menandakan bahwa komunikasi dua arah antara pengurus organisasi dan anggota belum berjalan optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa

masih menghadapi kendala ketika membutuhkan bantuan atau ingin menyampaikan aspirasi secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan interaksi interpersonal dan responsivitas pengurus agar komunikasi dalam organisasi dapat menjadi lebih terbuka, cepat, dan efektif.

Pada variabel kinerja akademik dan keterlibatan mahasiswa, hasil penelitian menunjukkan kategori baik hingga sangat baik. Komunikasi organisasi terbukti memberikan dampak positif terhadap pemahaman mahasiswa terhadap tugas akademik, efektivitas program kerja, serta pengembangan diri. Meskipun demikian, aspek motivasi belajar memperoleh nilai paling rendah di antara indikator lainnya, mengindikasikan bahwa komunikasi organisasi belum sepenuhnya memberikan dorongan motivasional yang kuat kepada mahasiswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi organisasi memegang peran strategis dalam mendukung peningkatan kinerja akademik dan keterlibatan mahasiswa. Komunikasi yang jelas, tepat waktu, dan menggunakan media yang efektif dapat memperkuat koordinasi dan partisipasi mahasiswa dalam berbagai kegiatan kemahasiswaan. Untuk mengoptimalkan manfaat komunikasi organisasi, diperlukan strategi komunikasi yang lebih interaktif, suportif, serta mampu menjangkau mahasiswa secara personal. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti gaya kepemimpinan, budaya organisasi, atau dinamika kelompok sebagai faktor yang turut memengaruhi efektivitas komunikasi organisasi di lingkungan perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anchar, N. A., Suparman, Y., & Yafnida, J. (2025). Strategi Komunikasi Organisasi dalam Pelaksanaan Program Kerja Himpunan Mahasiswa Micro IT Sekolah Vokasi IPB. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi (JIPSi)*, 15(1).
- Aulia, F., Dwianggraeni, P. R., & Ishak, A. R. (2023). Peran Organisasi Mahasiswa dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal yang Efektif.

Jurnal Mahasiswa Komunikasi Cantrik, 3(2).

<https://doi.org/10.20885/cantrik.vol3.iss2.art5>

Fadhilah, L., & Hadiono, A. F. (2024). Pengaruh komunikasi organisasi terhadap teamwork dalam organisasi mahasiswa. *Jurnal Dirasat Islamiyah dan Komunikasi Bimbingan*, 1(1), 44–53.

Ismayanti, I., Nurlaela, N. L., & Gofur, A. (2025). Pengaruh komunikasi dosen terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa. *RED: Jurnal Edukasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 17–25.

Lestari, N. M., Bahiya, I., & Agustina, S. (2024). Keaktifan organisasi mahasiswa dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik. *KOMUNIKA: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 5(2), 112–122.

Lestari, N. P. (2020). *Pengaruh pola komunikasi mahasiswa dengan dosen pembimbing akademik dan motivasi belajar mahasiswa di UIN Malang*. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1).

Nursyahrani, A., Magfiroh, I., Afriyandi, R., Arifin, A. R., Subagdja, O., & Ramdani, F. T. (2024). Fungsi Komunikasi Organisasi dalam Himpunan Mahasiswa Administrasi Publik. *Karimah Tauhid*, 3(9).

Ryazinhawa, H., Safitri, D. N., Pratiwi, T., Andini, S. W., Santoso, B., & Harahap, N. (2024). *Pengaruh pola komunikasi organisasi terhadap persepsi mahasiswa tentang efektivitas kinerja Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital*, 1(4).

Yuliani, F., & Pratiwi, M. (2023). Pengaruh komunikasi organisasi terhadap keaktifan anggota dalam organisasi mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 6(1), 65–72.